
Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Hidup

Paulus Haniko

Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa Manado
email: paulus.haniko@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :
2 Mei 2023
Disetujui :
22 Mei 2023
Dipublikasikan :
31 Mei 2023

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan komunikasi antar pribadi dalam membangun kesadaran lingkungan hidup ini adalah (1) untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, (2) meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, dan (3) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga tercipta perilaku hidup dan lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan sehat. Mitra kerjasama kegiatan ini adalah warga kota manado. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada Tahap persiapan, tim pengabdian melakukan pra kunjungan ke tempat Mitra. Tahap Pelaksanaan terdiri dari kegiatan penyuluhan kepada warga tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan kemudian dilanjutkan dengan aksi lapangan berupa kerjabakti membersihkan lingkungan bersama warga. Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa seluruh warga telah memiliki pemahaman dan perilaku yang peduli lingkungan hidup asri, nyaman, dan sehat

Kata kunci : Pelatihan Komunikasi, Antar Pribadi, Membangun Kesadaran Lingkungan Hidup

ABSTRACT

The objectives of community service activities through interpersonal communication training in building environmental awareness are (1) to build public awareness of environmental hygiene and health, (2) increase public knowledge in environmental management, and (3) increase community participation in environmental management cleanliness and environmental health so as to create a clean, beautiful, comfortable and healthy lifestyle and environment. The cooperation partners for this activity are residents of the city of Manado. The method of implementing community service consists of three stages, namely preparation, implementation and evaluation. In the preparation stage, the service team made a pre-visit to Partner's place. The Implementation Stage consists of outreach activities to residents about the importance of cleanliness and environmental health then followed by field action in the form of community service cleaning the environment with residents. The evaluation phase is carried out to measure the level of success of an activity that has been carried out. The results of the service show that all residents have an understanding and behavior that cares for a beautiful, comfortable and healthy environment

Keywords: Communication Training, Interpersonal, Building Environmental Awareness



PENDAHULUAN

Kualitas lingkungan hidup saat ini sudah mulai berkurang sebagai akibat dari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kurang memerhatikan dampaknya bagi lingkungan hidup. Pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan, limbah yang tidak dikelola dengan baik, alih fungsi lahan, perumahan dan sebagainya, turut berkontribusi pada rusaknya lingkungan alam. Perubahan iklim dan pemanasan global merupakan efek yang paling dirasakan saat ini. Cuaca menjadi tidak menentu dan suhu bumi pun bertambah panas. Gunung es sudah berkurang karena banyak yang mencair.

Masyarakat di berbagai negara merasakan beberapa tahun belakangan ini merasakan suhu udara di bumi bertambah panas dan banyak wilayah yang kekeringan akibat panasnya cuaca ini. Dampak tersebut dapat mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang baik agar kualitas lingkungan hidup tidak menurun secara drastis.



Gambar1. Kesadaran terhadap lingkungan hidup
Sumber. <https://id.images.search.yahoo.com/search/images>

Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup penting dimiliki oleh setiap individu, karena kita tidak bisa mengandalkan satu pihak untuk menjaga lingkungan tetap lestari, karena upaya pelestarian akan lebih tepat sasaran dan tepat guna, jika semua pemangku kepentingan ikut serta dalam upaya tersebut.

Gerakan lingkungan hidup tumbuh bukan karena hobi, trend, minat atau terpaksa, melainkan karena semakin meningkatnya kesadaran akan krisis lingkungan hidup. Gerakan lingkungan hidup adalah gerakan terbesar di dunia dengan lebih dari dua juta lembaga yang aktif dalam lingkungan hidup. Ada tiga bentuk gerakan lingkungan hidup, yaitu advokasi, aksi nyata dan edukasi. Yayasan Lingkungan Hidup yang didirikan oleh kumpulan individu yang peduli lingkungan hidup, memilih bentuk edukasi untuk menanamkan pentingnya bersahabat dengan alam dan menjaga lingkungan hidup dengan baik melalui pendidikan.

Peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat adalah pilar kedua dalam Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana tertuang dalam Perpres 72 tahun 2021. Persoalan stunting bukan hanya berkaitan dengan akses pangan bergizi dan akses sanitasi yang baik, tetapi juga berkaitan dengan perilaku masyarakat. Hal ini secara khusus berkaitan dengan pola konsumsi makanan bergizi seimbang, hidup bersih dan sehat, serta pola pengasuhan dan stimulasi.

Komunikasi perubahan perilaku merupakan sebuah proses interaktif antar individu dan komunitas untuk membangun perilaku positif sesuai dengan konteks local, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan kesehatan di daerah tersebut.



Gambar 2. Pentingnya Kominaksi

Sumber : . <https://id.images.search.yahoo.com/search/images>

Komunikasi perubahan perilaku membangun lingkungan pendukung yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk berinisiatif, mempraktikkan, dan mempertahankan perilaku positif, sehingga program percepatan penurunan stunting yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai harapan.

Untuk menjangkau sasaran perubahan perilaku di seluruh daerah, diperlukan dukungan peningkatan kapasitas tenaga pelatih/ fasilitator yang memadai, sesuai fungsi dan perannya, baik di pusat maupun daerah. Pelatihan bagi Pelatih (*Training of Trainer/ TOT*) dilakukan untuk menyiapkan tenaga pelatih/ fasilitator KAP yang handal, baik pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota yang selanjutnya akan melatih/ mengorientasi wilayahnya masing-masing.

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dengan dukungan dari Sekretaris Wakil Presiden TP2AK Stunting telah menyelenggarakan Pelatihan bagi Pelatih Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia. Kegiatan TOT KAP tingkat provinsi ini merupakan bentuk kerja kolaboratif antara berbagai agen perubahan perilaku dari Kementerian Kesehatan, BKKBN, dan Sekretariat Wakil Presiden. Berlangsung pada tanggal 24-31 Oktober 2021 di Hotel Arya Duta Hotel Jakarta, kegiatan ini melatih 3 angkatan peserta yang berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi, BKKBN Provinsi, Bapelkes, dan Dinas PPAP Provinsi.

Pelatihan terakreditasi ini dilengkapi dengan kurikulum dan modul yang berisi 6 Mata Pelatihan Inti, yaitu Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan Pencegahan Stunting, Bina Suasana dalam Komunikasi Antar Pribadi, Teknik Membangun Partisipasi, Metode dan Media KIE dalam KAP, Fasilitasi Komunikasi Antar Pribadi, serta Teknik Melatih. Adapun Mata Pelatihan Dasar, yaitu Kebijakan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Penurunan Pencegahan Stunting serta Kebijakan Pelatihan SDM Kesehatan. Untuk Mata Pelatihan Penunjang terdiri dari Membangun Komitmen Belajar/ BLC, Anti Korupsi, dan Rencana Tindak Lanjut.

Diharapkan pelatihan TOT ini dapat menyiapkan pelatih untuk menyelenggarakan pelatihan KAP bagi tenaga kesehatan di puskesmas, yang selanjutnya akan melaksanakan peningkatan kapasitas KAP bagi kader di wilayah kerjanya. Dari pernyataan pesan dan kesan peserta pada acara penutupan, telah disampaikan bahwa peserta sangat menikmati pelatihan ini dan banyak belajar *soft skills* yaitu komunikasi perubahan perilaku untuk mendukung percepatan pencegahan Stunting di Indonesia. [Eunice Margarini,. 02 November 2021]

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan.

Pada tahap ini tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi dengan RT dan RW berkaitan dengan penentuan jadwal perpertemuan, tempat dan agenda pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan,

Pada tahap ini tim PKM melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan menyampaikan materi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, dilanjutkan dengan aksi lapangan yaitu kerja bakti bersama warga.

3. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di dua lokasi mitra pengabdian yang berbeda yaitu warga RT. 02 dan 03, RW. 09, Kota Manado Sulawesi Utara. Realisasi kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan.

Pada tahap ini tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi dengan menganalisis kondisi wilayah mitra yang akan digunakan kegiatan abdimas. Secara umum permasalahan kedua mitra sama yaitu Kesadaran warga akan kebersihan dan kesehatan lingkungan masih rendah.

Hal ini terlihat dari pengelolaan lingkungan yang minim dari warga setempat sehingga kondisi lingkungan menjadi tidak terawat. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Photo kegiatan Masyarakat dalam mengelola lingkungan

Sumber : <https://id.images.search.yahoo.com/search/images>

Tahap kedua yaitu pelaksanaan.

Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan penyuluhan akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih untuk mencapai lingkungan yang asri, nyaman dan sehat. Pemberian materi penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah oleh Paulus Haniko, Dosen Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa Manado. Pada penyuluhan dilokasi mitra pengabdian pertama Kota Manado dihadiri perwakilan warga sebanyak 12 orang, sedang dilokasi mitra pengabdian kedua Kampung Pulo, kota manado dihadiri perwakilan warga sebanyak 15 orang.

Adapun materi penyuluhan yaitu tentang: 1) Peran lingkungan dalam menimbulkan penyakit, 2) Hubungan manusia dan lingkungan, 3) Pengertian kesehatan lingkungan, 4) Ruang lingkup kesehatan lingkungan, 5) Pengertian Pola Hidup Bersih dan sehat (PHBS), 6) Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat, 7) Indikator lingkungan sehat, 8) Bahaya/gangguan yang dapat ditimbulkan oleh sampah, dan 9) Keuntungan membuang sampah dengan benar.

Pada penyuluhan ini terjadi tanya jawab interaktif antara tim PKM dengan warga setempat. Warga cukup antusias mengikuti penyuluhan. Wawasan warga tentang lingkungan yang nyaman, asri dan sehat pun bertambah. Adapun proses pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 4. Proses Pelatihan

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kedua lokasi mitra berlangsung dengan lancar. Kesadaran masyarakat terhadap permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan meningkat, Terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan. Terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan. Terjadinya peningkatan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga diharapkan akan tercipta perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang asri, nyaman dan sehat. Saran yang dapat diberikan antara lain keberlanjutan kegiatan diperlukan untuk menjaga semangat warga dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan sehingga tercipta perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang asri, nyaman dan sehat sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eunice Margarini,. *02 November 2021*. Pelatihan Bagi Pelatih Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Percepatan Pencegahan Stunting
- Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2019). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak Akan Kelestarian Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 86. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v5i2.2281>
- Darmawan, A. (2016). Penyakit Menular Dan Tidak Menular. *Jambi Medical Journal*,
- Din, N. (2016). Manajemen Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Kurao Pagang Kota Padang Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 1(3). <https://doi.org/10.22216/jen.v1i3.1015>
- Drs.Yusuf Hilmi Adisendjaja, M. S., & Romlah, D. O. (2008). Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup : Belajar Dari Pengalaman Dan Belajar Dari Alam. *E-Journal.iainpekalongan.ac.id*, 0–11.
- Erna, I., & Wahyuni. (2011). Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku 9 Kasih Haryo Basuki, Membangun Kesadaran Masyarakat ... Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon Ii Sragen. *Gaster : Jurnal Kesehatan*, 8(2), 25.
- Fitriyani, Y., Roosita, K., & Effendi, Y. H. (2008). Kondisi Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat, Dan Status Kesehatan Keluarga Wanita Pemetik Teh. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.25182/jgp.2008.3.2.86-93>